

BAB V

PEMBAHASAN

A. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kevalidan angket yang digunakan. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan Uji Korelasi Pearson Product Moment. Ketentuan valid atau tidaknya suatu angket dapat dilihat dari perbandingan antara r hitung dan r tabelnya. Jika r hitung $>$ r tabel maka angket tersebut dapat dikatakan valid, sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka angket tersebut tidak valid.

Uji Reliabilitas yaitu suatu uji untuk mengetahui konsistensi suatu instrumen. Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan nilai Alpha Cronbach.

Uji validitas dan uji reliabilitas pada penelitian dilakukan dengan bantuan Software SPSS 20. Uji validitas dan reliabilitas ini menggunakan 30 responden, oleh karena itu r tabel pada penelitian ini yaitu 0,361. Berikut hasil uji validitas dan uji reliabilitas setiap variabel:

1. Uang Saku

Tabel 5.1
Hasil Uji Validitas Uang Saku

Item	R Hitung	R Tabel	Signifikan	Keterangan
U1	0,753	0,361	0,000	Valid
U2	0,465	0,361	0,010	Valid
U3	0,737	0,361	0,000	Valid
U4	0,638	0,361	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah

Dari tabel 5.1 di atas dapat diketahui item 1 uang saku memiliki r hitung $0,753 > 0,361$ (r tabel), maka dari itu item 1 uang saku dinyatakan valid. Item 2 uang saku memiliki r hitung $0,465 > 0,361$ (r tabel), item 2 uang saku valid. Item 3 uang saku memiliki r hitung $0,737 > 0,361$ (r tabel), item 3 uang saku dapat dinyatakan valid. Item 4 uang saku memiliki r hitung $0,638 > 0,361$ (r tabel), item 4 uang saku dapat dinyatakan valid. Secara keseluruhan item uang saku dapat dikatakan valid karena semua itemnya memiliki r hitung yang lebih besar dari r tabel.

Tabel 5.2
Hasil Uji Reliabilitas Uang Saku

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Uang Saku	0,529	Reliabel

Sumber: Data primer diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasannya nilai alpha variabel uang saku yaitu sebesar 0,529. Nilai alpha berada diantara 0,50-0,70 dan bisa dikatakan bahwa variabel uang saku ini reliabel dan termasuk ke dalam reliabilitas moderat.

2. Gaya Hidup

Tabel 5.3
Hasil Uji Validitas Gaya Hidup

Item	R Hitung	R Tabel	Signifikan	Keterangan
G1	0,485	0,361	0,007	Valid
G2	0,657	0,361	0,000	Valid
G3	0,732	0,361	0,000	Valid
G4	0,597	0,361	0,000	Valid
G5	0,819	0,361	0,000	Valid
G6	0,666	0,361	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat item 1 gaya hidup memiliki nilai r hitung $0,485 > 0,361$ (r tabel), sehingga dapat disimpulkan jika item 1 gaya hidup valid. Item 2 gaya hidup memiliki nilai r hitung $0,657 > 0,361$ (r tabel), dapat dinyatakan bahwa item 2 gaya hidup valid. Item 3 gaya hidup memiliki nilai r hitung $0,732 > 0,361$ (r tabel), sehingga item 3 gaya hidup dinyatakan valid. Item 4 gaya hidup memiliki nilai r hitung $0,597 > 0,361$ (r tabel), dapat dinyatakan item 4 gaya hidup valid. Item 5 gaya hidup memiliki nilai r hitung $0,819 > 0,361$ (r tabel), sehingga dapat dinyatakan item 5 gaya hidup valid. Item 6 gaya hidup memiliki nilai r hitung $0,666 > 0,361$, sehingga dapat dinyatakan bahwa item 6 gaya hidup valid. Secara keseluruhan semua item pada variabel gaya hidup memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel, sehingga semua item tersebut valid.

Tabel 5.4
Hasil Uji Reliabilitas Gaya Hidup

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Gaya Hidup	0,732	Reliabel

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui nilai alpha variabel gaya hidup yaitu 0,732 sehingga dapat dinyatakan variabel gaya hidup reliabel. Nilai alpha gaya hidup berada diantara 0,70 – 0,90 maka variabel gaya hidup termasuk variabel yang memiliki reliabilitas tinggi.

3. Literasi Ekonomi

Tabel 5.5
Hasil Uji Validitas Literasi Ekonomi

Item	R Hitung	R Tabel	Signifikansi	Keterangan
L1	0,808	0,361	0,000	Valid
L2	0,844	0,361	0,000	Valid
L3	0,725	0,361	0,000	Valid
L4	0,724	0,361	0,000	Valid
L5	0,447	0,361	0,013	Valid

Sumber: Data primer diolah

Dari tabel 5.5 di atas dapat diketahui bahwasannya item 1 literasi ekonomi memiliki nilai r hitung $0,808 > 0,361$ (r tabel), sehingga item 1 ini dapat dinyatakan valid. Item 2 literasi ekonomi memiliki nilai r hitung $0,844 > 0,361$ (r tabel), dan dapat dinyatakan bahwa item 3 literasi ekonomi ini valid. Item 3 literasi ekonomi memiliki nilai r hitung $0,725 > 0,361$ (r tabel), sehingga dapat dinyatakan bahwa item 3 literasi ekonomi valid. Item 4 literasi ekonomi memiliki nilai r hitung $0,724 > 0,361$ (r tabel), sehingga dapat dinyatakan bahwa item 4 literasi ekonomi adalah valid. Item 5 literasi ekonomi memiliki nilai r hitung $0,447 > 0,361$, sehingga dapat dinyatakan bahwa item 5 variabel literasi ekonomi valid.

Tabel 5.6
Hasil Uji Reliabilitas Literasi Ekonomi

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Literasi Ekonomi	0,758	Reliabel

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 5.6 di atas dapat diketahui bahwa nilai alpha variabel literasi ekonomi sebesar 0,758 dan dapat dinyatakan bahwa variabel literasi ekonomi ini reliabel. Nilai alpha variabel literasi

ekonomi berada di antara 0,70 – 0,90 sehingga variabel literasi ekonomi ini termasuk variabel dengan reliabilitas tinggi.

4. Pola Konsumsi

Tabel 5.7
Hasil Uji Validitas Pola Konsumsi

Item	R Hitung	R Tabel	Signifikansi	Keterangan
P1	0,715	0,361	0,000	Valid
P2	0,795	0,361	0,000	Valid
P3	0,321	0,361	0,084	Tidak Valid
P4	0,617	0,361	0,000	Valid
P5	0,774	0,361	0,000	Valid
P6	0,699	0,361	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 5.7 dapat diketahui bahwa nilai r hitung item 1 pola konsumsi $0,715 > 0,361$ (r tabel), sehingga item 1 dapat dinyatakan valid. Item 2 pola konsumsi memiliki nilai r hitung $0,795 > 0,361$ (r tabel), sehingga dapat dinyatakan bahwa item 2 valid. Item 3 pola konsumsi memiliki nilai r hitung $0,321 < 0,361$ (r tabel), sehingga dapat dinyatakan bahwa item 3 tidak valid. Item 4 pola konsumsi memiliki nilai r hitung $0,617 > 0,361$ (r tabel), sehingga dapat dinyatakan bahwa item 4 valid. Item 5 pola konsumsi memiliki nilai r hitung $0,774 > 0,361$ (r tabel), sehingga dapat dinyatakan bahwa item 5 pola konsumsi valid. Item 6 pola konsumsi memiliki nilai r hitung $0,699 > 0,361$ (r tabel), sehingga dapat dinyatakan bahwa item 6 valid. Secara keseluruhan 5 item pola konsumsi valid dan 1 item pola konsumsi tidak valid. Oleh karena itu item yang tidak valid yaitu item 3 akan dibuang atau tidak digunakan untuk pertanyaan kuesioner.

Tabel 5.8
 Hasil Uji Reliabilitas Pola Konsumsi

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Literasi Ekonomi	0,812	Reliabel

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai alpha literasi ekonomi yaitu 0,812 sehingga dapat dinyatakan reliabel dan termasuk reliabilitas tinggi karena nilai alphanya di antara 0,70 – 0.90.

B. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Pada uji ini sebuah data dikatakan berdistribusi normal dengan cara melihat nilai signfikansi, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalita data:

Tabel 5.9
 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,073	100	,200*

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan Tabel 5.9 dapat dilihat hasil uji normalitas dengan uji kolmogorov-smirnov memiliki nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini bisa digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai durbin-watson. Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 5.10
Hasil Uji Autokorelasi

Nilai Durbin Watson
2,152

Sumber: Data primer diolah

Nilai d_U dan d_L dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin-Watson. Diketahui bahwasannya jumlah responden (n) sebesar 100 dan jumlah variabel bebas (k) 4. Sehingga di dapat nilai $d_U = 1,758$ dan $d_L = 1,592$. Nilai $4-D_U = 2,242$ dan $4-D_L = 2,408$. Berdasarkan tabel 5.10 nilai durbin watson (dw) sebesar 2,152. Sehingga dapat diperoleh $(D_U) 1,758 < (DW) 2,151 < 2,242 (4-D_U)$ dan disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan pada penelitian ini untuk melihat apakah terjadi korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independent dalam suatu model regresi linear. Suatu model regresi linear yang baik yaitu tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independennya. Pada penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan nilai Tolerance. Dasar keputusan apakah terjadi multikolinearitas atau tidak adalah jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas, dan jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Bila melihat nilai tolerance, jika nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas, dan jika $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 5.11
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Uang Saku	0,789	1,267
Gaya Hidup	0,791	1,264
Literasi Ekonomi	0,981	1,020
Dummy Fakultas	0,970	1,031

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 5.11 dapat diketahui bahwasannya nilai VIF setiap variabel kurang dari 10 (nilai $VIF < 10$). Dilihat dari nilai tolerance setiap variabel juga lebih dari 0,1 (nilai tolerance $> 0,1$). Maka dapat disimpulkan

bahwasannya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi linear penelitian ini. Sehingga model regresi penelitian ini memenuhi asumsi tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan lain. Pada penelitian ini uji heterokedastisitas menggunakan Uji Glejser. Ketentuannya yaitu jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka tidak terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka terjadi heterokedastisitas. Berikut hasil uji heterokedastitas:

Tabel 5.12
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Uang Saku	0,439	Bebas Heterokedastisitas
Gaya Hidup	0,272	Bebas Heterokedastisitas
Literasi Ekonomi	0,094	Bebas Heterokedastisitas
Dummy Fakultas	0,446	Bebas Heterokedastisitas

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas yang terdapat pada tabel 5.12 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari uang saku yaitu ($0,439 > 0,05$), nilai signifikansi gaya hidup yaitu ($0,272 > 0,05$), nilai signifikansi literasi ekonomi yaitu ($0,094 > 0,05$), dan nilai signifikansi dummy fakultas yaitu ($0,446 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan jika seluruh variabel tidak terjadi heterokedastisitas.

Sehingga model regresi linear ini memnuhi asumsi non-heterokedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Uji F pada analisis regresi linier berganda penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu uang saku (X_1), gaya hidup (X_2), literasi ekonomi (X_3), dan *dummy* fakultas (D_1) secara simultan terhadap variabel dependen yaitu pola konsumsi mahasiswa UMY. Untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen, dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi uji F dan melihat perbandingan nilai F hitung dengan F tabel. Jika nilai signifikansi uji F lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Berikut hasil uji F yang telah dilakukan:

Tabel 5.13
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	153,381	4	38,345	8,221	,000 ^b
Residual	443,129	95	4,665		
Total	596,510	99			

a. Dependent Variable: POLA_KONSUMSI

b. Predictors: (Constant), DUMMY_FAKULTAS, GAYA_HIDUP, LITERASI_EKONOMI, UANG_SAKU

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 5.13 dapat diketahui bahwasannya nilai signifikansi yaitu 0,000 yang artinya nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen uang saku, gaya hidup, literasi ekonmi, dan *dummy* fakultas mempengaruhi variabel dependen pola konsumsi mahasiswa UMY.

b. Uji T (Parsial)

Uji T pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (masing-masing). Ketentuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi dan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka variabel

independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Ketentuan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel adalah jika nilai t hitung > t tabel maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai t hitung < t tabel maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji T yang telah dilakukan:

Tabel 5.14
Hasil Uji T (Parsial)

Variabel	Beta	t Hitung	Sig.	Kesimpulan
Uang Saku	0,214	2,150	0,034	Signifikan
Gaya Hidup	0,100	1,009	0,316	Tidak Signifikan
Literasi Ekonomi	0,389	4,355	0,000	Signifikan
Dummy Fakultas	0,121	1,347	0,181	Tidak Signifikan
Pola Konsumsi Mahasiswa UMY	Dependent Variabel			

Sumber: Data Primer diolah

Dari tabel 5.14 dapat dilihat hasil uji T, namun sebelum menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen harus dicari dahulu nilai T Tabel. Dengan $\alpha = 5\%$ (0,05 dan $df = n - k = 100 - 4 = 96$), maka diperoleh t tabel sebesar 1,984. Berikut akan dijelaskan uji t setiap variabel:

1) Uang Saku

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5.14 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uang saku sebesar $0,034 < 0,05$. Dan diperoleh nilai (t hitung) $2,150 > 1,984$ (t tabel). Maka dapat disimpulkan

variabel uang saku memiliki pengaruh terhadap variabel pola konsumsi mahasiswa UMY.

2) Gaya Hidup

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5.14 dapat diketahui bahwasannya nilai signifikansi gaya hidup yaitu $0,316 > 0,05$. Dapat dilihat juga jika nilai (t hitung) $1,009 < 1,984$ (t tabel). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pola konsumsi mahasiswa UMY.

3) Literasi Ekonomi

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5.14 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi literasi ekonomi sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat diperoleh juga nilai (t hitung) $4,355 > 1,984$ (t tabel). Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya variabel literasi ekonomi memiliki pengaruh terhadap variabel pola konsumsi mahasiswa UMY.

4) *Dummy* Fakultas

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5.14 di atas dapat diketahui nilai signifikansi variabel *dummy* fakultas sebesar $0,181 > 0,05$. Dan diperoleh nilai (t hitung) $1,347 < 1,984$ (t tabel). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *dummy* fakultas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pola konsumsi mahasiswa UMY.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan pada penelitian ini untuk melihat persentase kecocokan model atau nilai yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu uang saku, gaya hidup, literasi ekonomi, dan dummy fakultas terhadap variabel dependen pola konsumsi mahasiswa UMY. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 5.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,507 ^a	,257	,226	2,160

a. Predictors: (Constant), DUMMY_FAKULTAS, GAYA_HIDUP, LITERASI_EKONOMI, UANG_SAKU

b. Dependent Variable: POLA_KONSUMSI

Sumber: Data prime diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 5.15 diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,226. Sehingga dapat diartikan bahwasannya variabel independen yaitu uang saku, gaya hidup, literasi ekonomi, dan dummy fakultas dapat menjelaskan variabel dependen yaitu pola konsumsi mahasiswa UMY sebesar 22,6% sedangkan sisanya 77,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel uang saku, gaya hidup, literasi ekonomi, dan dummy fakultas terhadap pola konsumsi mahasiswa UMY. Penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS 20. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilihat dari signifikansi setiap variabel independen. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak, dan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 hipotesis nol diterima. Berikut rumusan hipotesis analisis regresi linier berganda:

H_0 = Variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen

H_1 = Variabel independen mempengaruhi variabel dependen

Berikut hasil uji analisis regresi linier berganda:

Tabel 5.16
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Beta	t Hitung	Sig.	Kesimpulan
Uang Saku	0,214	2,150	0,034	Signifikan
Gaya Hidup	0,100	1,009	0,316	Tidak Signifikan
Literasi Ekonomi	0,389	4,355	0,000	Signifikan
Dummy Fakultas	0,121	1,347	0,181	Tidak Signifikan
F hitung	8,221			
Sig F	0,000			
Adjusted R Square	0,226			
Pola Konsumsi Mahasiswa UMY	Dependent Variabel			

Sumber: Data prgmer diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 5.16 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,214X_1 + 0,100X_2 + 0,389X_3 + 0,121D_1 + e$$

Dimana:

$Y =$ Pola Konsumsi Mahasiswa UMY

$X_1 =$ Uang Saku

$X_2 =$ Gaya Hidup

$X_3 =$ Literasi Ekonomi

$D_1 =$ *Dummy* Fakultas

Berdasarkan tabel 5.16 dapat diketahui juga jika nilai signifikan variabel uang saku $0,034 < 0,05$ maka hipotesis nol ditolak sehingga dapat disimpulkan uang saku mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa UMY. Nilai signifikansi gaya hidup $0,316 > 0,05$ maka hipotesis nol diterima sehingga dapat disimpulkan gaya hidup tidak mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa UMY. Nilai signifikansi literasi ekonomi sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan literasi ekonomi mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa UMY. Nilai signifikansi dummy fakultas $0,181 > 0,05$ maka hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan dummy fakultas tidak mempengaruhi pola konsumsi

C. Pembahasan (Interpretasi)

Secara keseluruhan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen seperti uang saku, gaya hidup, literasi ekonomi, dan dummy fakultas terhadap variabel dependen pola konsumsi mahasiswa UMY. Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwasannya dari keempat variabel independen terdapat 2 variabel yang tidak signifikan. Berikut penjelasan yang lebih rinci dari setiap variabel independen:

1. Pengaruh Uang Saku terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa variabel Uang Saku (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Pola Konsumsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Hal ini terjadi karena uang saku yang merupakan pendapatan seorang mahasiswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi sehingga nantinya dapat merubah pola konsumsi. Ketika uang saku mengalami perubahan baik itu meningkat atau menurun tentunya setiap mahasiswa akan melakukan penyesuaian terhadap pola konsumsinya. Ketika uang saku meningkat mahasiswa cenderung akan meningkatkan konsumsi makanan maupun konsumsi non-makanan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Keynes, Keynes berpendapat bahwa konsumsi tergantung pada pendapatan yang siap dibelanjakan. Apabila pendapatan disposabel meningkat maka konsumsi juga akan meningkat.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Damayanti (2017) di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Anggi menyimpulkan bahwa uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan variabel gaya hidup (X_2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Pada zaman sekarang, teknologi yang semakin maju tentunya membawa pengaruh terhadap konsumsi masyarakat. Banyaknya jasa online membuat masyarakat mudah dalam melakukan konsumsi. Hal tersebut membuat fenomena perubahan pola konsumsi pada masyarakat saat ini seiring dengan perkembangan gaya hidup. Masyarakat saat ini lebih senang membeli makanan lewat online daripada memasak. Hal tersebut membuat sektor konsumsi makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang lambat sedangkan sektor transportasi dan komunikasi meningkat. Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik BPS yaitu Sri Soelistyowati mengatakan sektor yang berkaitan dengan leisure atau gaya hidup meningkat cukup pesat (Wuryasti, 2019). Guru besar FEUI Prof. Dr. Ari Kuncoro mengatakan bahwa terjadi pergeseran pola konsumsi dari belanja barang ke liburan, dimana pergeseran pola konsumsi tersebut dilakukan untuk menunjukkan aktualisasi diri mereka kepada orang banyak. Beliau mengatakan “ Leisure, gaya hidup hedonis dan itu menjadi gaya hidup mereka.” (Baderi, 2019)

Mahasiswa UMY yang rata-rata tinggal kos tentunya mempunyai keterbatasan uang saku yang diberikan orang tuanya. Mereka tidak bisa

semena-mena mengikuti gaya hidup masyarakat pada umumnya karena keterbatasan tersebut, mereka harus bisa mengatur keuangannya agar bisa mencukupi kebutuhan hidupnya dalam sebulan. Berdasarkan data mentah kuesioner, ketika mahasiswa diberi pertanyaan yang mengarah terhadap gaya hidup hedonis, rata-rata dari mereka kurang menyetujui gaya hidup tersebut. Dari data mentah kuesioner mahasiswa UMY rata-rata jarang mengikuti trend yang sedang terjadi dan juga jarang membeli barang-barang yang ber-merk. Mahasiswa UMY juga banyak yang kurang setuju jika dikatakan sering mengunjungi kafe atau restoran dan melakukan liburan. Hal ini mencerminkan bahwa rata-rata mahasiswa UMY mempunyai kehidupan yang sederhana. Oleh sebab itu, gaya hidup tidak terlalu mempengaruhi pola konsumsi dikalangan mahasiswa UMY.

3. Pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan variabel literasi ekonomi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pola konsumsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Hal ini bisa terjadi karena mahasiswa yang notabene rata-rata tinggal di kos tentunya memiliki uang saku bulanan yang terbatas yang diberikan orang tuanya. Mahasiswa harus bisa mengatur keuangannya karena kebutuhan yang tentunya terus meningkat namun uang saku yang selalu sama setiap bulannya. Hal tersebut terus terjadi setiap bulannya

kepada mahasiswa, dan membuat mahasiswa akhirnya terbiasa untuk mengelola keuangannya sendiri. Oleh karena itu, literasi ekonomi berpengaruh positif kepada pola konsumsi mahasiswa. Karena kebiasaan mengelola keuangan itulah yang membuat pola konsumsi mahasiswa UMY bisa rasional. Mahasiswa jadi terbiasa untuk mendahulukan kebutuhan primernya dibandingkan kebutuhan sekundernya.

Jika kebiasaan mengelola keuangan ini juga terjadi kepada masyarakat luas, tentunya masyarakat dapat mengkonsumsi sumber daya secara efisien. Sehingga masyarakat tidak memiliki budaya konsumtif.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Indrianawati dan Soesaty (2015), penelitiannya menunjukkan bahwa variabel pengetahuan ekonomi berpengaruh secara negatif signifikan terhadap tingkat konsumsi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. Hal ini disebabkan karena pada penelitian Indrianawati dan Soesaty, variabel dependennya yaitu tingkat konsumsi sehingga ketika literasi ekonomi semakin baik maka tingkat konsumsi akan menurun.

4. Pengaruh *Dummy* Fakultas terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan variabel *dummy* fakultas (D_1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Hal ini terjadi karena bila melihat data mentah kuesioner baik itu mahasiswa eksakta maupun mahasiswa non-eksakta memiliki pola konsumsi yang sama. Setiap mahasiswa baik itu yang eksakta maupun non-eksakta mengalokasikan uang sakunya untuk konsumsi makanan, keperluan kuliah, belanja bulanan, transportasi, dan komunikasi. Sehingga apapun jurusannya tidak akan merubah pola konsumsi pada mahasiswa UMY.